

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kronis atau *Non Communicable Diseases* (NCD) menjadi perhatian karena menjadi penyebab 71% kematian di Indonesia, salah satu diantaranya yaitu 37% penyakit kardiovaskuler dan 6% penyakit Diabetes Mellitus (DM). Di Indonesia untuk penyakit kronis didominasi oleh penyakit hipertensi dan Diabetes Melitus. Penyakit Diabetes Melitus memiliki prevalensi yang tinggi yaitu pada tahun 2013 terdapat 8.5 juta penderita DM di Indonesia dan diperkirakan akan meningkat menjadi 14.1 juta penderita pada tahun 2035 (Guariguata *et al.*, 2014).

Tingginya penyakit kronis, membuat pembiayaan yang dikeluarkan oleh BPJS saat ini cukup besar sehingga mengalami defisit anggaran. Menurut Menteri Kesehatan RI yang dikutip dalam *DetikHealth* (2017), sejak tahun 2014, sekitar 30% dari total pengeluaran BPJS dialokasikan untuk penanganan penyakit kronis, seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi, stroke, diabetes, kanker, dan gagal ginjal.

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sebagai wujud komitmen pemerintah dalam menyediakan perlindungan kesehatan bagi masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan penduduk Indonesia, menekan angka penderita penyakit kronis, serta mengurangi beban biaya pengobatan penyakit kronis. Salah satu langkah yang dilakukan adalah melalui kerja sama antara BPJS Kesehatan dengan berbagai pihak dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti puskesmas merancang suatu program dengan model pengelolaan penyakit kronis bagi peserta BPJS khususnya penderita DM yang disebut sebagai PROLANIS atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis.

Program PROLANIS dilaksanakan setiap bulan sekali, dengan layanan yang meliputi konsultasi medis atau edukasi, kunjungan rumah (home visit), pengingat (reminder), kegiatan klub, serta pemantauan kondisi kesehatan. Tujuan utama dari PROLANIS adalah membantu penderita penyakit kronis mencapai kualitas hidup yang optimal, dengan target 75% peserta terdaftar yang rutin mengunjungi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) menunjukkan hasil pemeriksaan yang baik, khususnya untuk

penyakit diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi, sesuai dengan panduan klinis, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi (BPJS, 2014).

Diabetes Melitus merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kelainan hormonal, yang menghambat kemampuan sel-sel tubuh dalam menyerap glukosa dari darah. Penyakit ini terjadi akibat produksi insulin yang tidak mencukupi atau ketidakmampuan sel tubuh untuk merespons insulin dengan baik. Diabetes Melitus ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah melebihi batas normal (>200 mg/dL), suatu kondisi yang dikenal sebagai hiperglikemia (Kemenkes RI, 2020).

Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Pertama melaksanakan aktivitas Prolanis khususnya bagi penderita DM, diharapkan dari kegiatan tersebut adalah mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM sesuai panduan klinis sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada pasien diabetes melitus (DM) di Puskesmas Nagrak,

Berdasarkan latar belakang tersebut maka urgensi dari penelitian ini bahwa Puskesmas sebagai ujung tombak fasilitas kesehatan tingkat pertama, serta obat-obatan diabetes melitus termasuk 10 besar pemakaian obat tertinggi di Puskesmas Nagrak

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana gambaran profil penderita DM peserta Prolanis di Puskesmas Nagrak ?

1.3 Batasan Masalah

Pasien prolanis penderita diabetes di wilayah kerja Puskesmas Nagrak

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran profil pasien penderita diabetes melitus peserta Prolanis di Puskesmas Nagrak?
2. Mengetahui Profil Pengobatan DM di Puskesmas Nagrak
3. Mengetahui Apakah Pengobatan Diabetes Melitus pada pasien prolanis di Puskesmas Nagrak sudah terkontrol?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Nagrak, Apoteker, Tenaga Vokasi Farmasi Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam pelaksanaan Prolanis di puskesmas Nagrak
2. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang. Serta penelitian ini dapat menjadi data dasar bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.